

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(Syah, 2010:1). Dan sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan itu pasti memiliki tujuan.

Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa :”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. (Afifuddin, 2008:37-38). Ada banyak faktor yang menjadi penentu tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia, diantaranya lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal. Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah. Di sekolah kegiatan

pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik dan kurikulum yang berlaku. Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali mata pelajaran yang dapat diajarkan oleh guru kepada siswa di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang bisa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa :

”Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman,. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agam lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa” (Kurdi & Aziz, 2006:7).

Pembelajaran PAI akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai apabila terdapat faktor-faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor itu diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif serta menyenangkan. Antara faktor yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu faktor dari dalam individu siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Tanpa adanya minat, tidak mungkin siswa memiliki

kemauan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Seorang guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

Usaha dalam menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara menggunakan strategi *active learning*. Strategi pembelajaran *active learning* adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran dimana guru maupun siswa sama-sama senang dalam proses belajar mengajar. Strategi ini dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung pada mata pelajaran untuk membangun minat, memunculkan keingintahuan serta merangsang berpikir siswa. Salah satu tipe strategi *active learning* adalah *crossword puzzle*.

Menurut Zaini, dkk (2008:71) bahwa *crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal. Strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan untuk meningkatkan minat belajar siswa karena dengan menggunakan strategi ini proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VIII SMP Karya Pembangunan 10 kota Bandung bahwa dalam pembelajaran PAI guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, terkadang juga guru memberi pujian kepada siswanya yang mampu mengerjakan tugas dengan

benar serta merubah penataan tempat duduk siswa misalnya membuat tempat duduk siswa menjadi model L atau U dalam rangka membangkitkan minat belajar siswa ,akan tetapi dalam kenyataan minat belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa lebih sering mengobrol dengan teman sebangku, tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, banyaknya siswa yang izin keluar masuk saat proses pembelajaran, dan mencoret-coret buku yang tidak berkaitan dengan materi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk menerapkan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* untuk mengetahui minat belajar siswa dengan melaksanakan penelitian yang berjudul : **“PENGARUH STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *CROSSWORD PUZZLE* (TEKA-TEKI SILANG) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI POKOK BAHASAN SEJARAH PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN DALAM ISLAM”**. (Penelitian terhadap siswa kelas VIII C SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam di kelas VIII C SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung?

2. Bagaimana minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam di kelas VIII C SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam di kelas VIII C SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diarahkan pada upaya penyajian data sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam di kelas VIII C SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam di kelas VIII C SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran

PAI pokok bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam di kelas VIII C SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi sekolah : Sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sekolah menjadi lebih baik, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan kajian guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.
3. Bagi Siswa : Penerapan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Tindaon (2012) mengatakan bahwa :

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di

sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Dalam dunia pendidikan, menurut R.David yang dikutip oleh Sanjaya (2009:124) strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Uno (2008:1) menjelaskan bahwa :

“Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan oleh peserta didik”.

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu : konstruktivisme, kontekstual, tematik, dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan) (Hanik, 2010:29-35). PAIKEM merupakan sebuah strategi yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan menitik beratkan kepada peserta didik untuk belajar aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam PAIKEM salah satu strateginya adalah pembelajaran aktif (*active learning*). Hisyam Zaini, dkk (2008:xiv) mengatakan bahwa :

“Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok dari

materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasa suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal”.

Banyak variasi dalam pembelajaran *active learning* salah satunya adalah *crossword puzzle* (teka-teki silang). Menurut Amin yang dikutip oleh Cahyo (2011:61) bahwa :

Crossword puzzle merupakan salah satu permainan asah otak yang diminati banyak orang. Bukan hanya bagi orang dewasa saja, juga bermanfaat bagi anak, terutama untuk mengasah kemampuan otak kirinya. Dalam teka-teki silang pemain harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk biasa dibagi dalam kategori “mendatar” dan “menurun” tergantung kata yang harus diisi”.

Adapun langkah-langkah strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) menurut Silberman yang diterjemahkan oleh Muttaqien (2012: 256) adalah sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama adalah dengan menjelaskan beberapa istilah atau nama-nama penting yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah anda ajarkan.
- 2) Susunlah sebuah teka-teki silang sederhana, dengan menyertakan sebanyak mungkin unsur pelajaran. (Catatan : Jika terlalu sulit untuk membuat teka-teki silang tentang apa yang terkandung dalam pelajaran, sertakan unsur-unsur yang bersifat menghibur, yang tidak mesti berhubungan dengan unsur pelajaran, sebagai selingan).
- 3) Susunlah kata-kata pemandu pengisian teka-teki silang anda. Gunakan jenis yang sebagai berikut :
 - Definisi singkat (sebuah tes untuk menentukan reabilitas)
 - Sebuah kategori yang cocok dengan unurnya (jenis gas)
 - Sebuah contoh (.....undang-undang adalah contohnya)
 - Lawan kata (lawan kata demokrasi)
- 4) Bagikan teka-teki itu kepada siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok.
- 5) Tetapkan batas waktu. Berikan penghargaan kepada individu atau tim yang paling banyak memiliki jawaban yang benar.

Seorang guru dituntut menguasai strategi pembelajaran agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, salah satunya supaya menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswanya. Dalam kegiatan belajar mengajar, minat sangat diperlukan karena minat merupakan kunci dalam belajar. Menurut Syah (2008:133) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Higgard yang dikutip oleh Slameto (2010:57) adalah sebagai berikut :*“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.”* Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada objek tersebut. Menurut Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa :

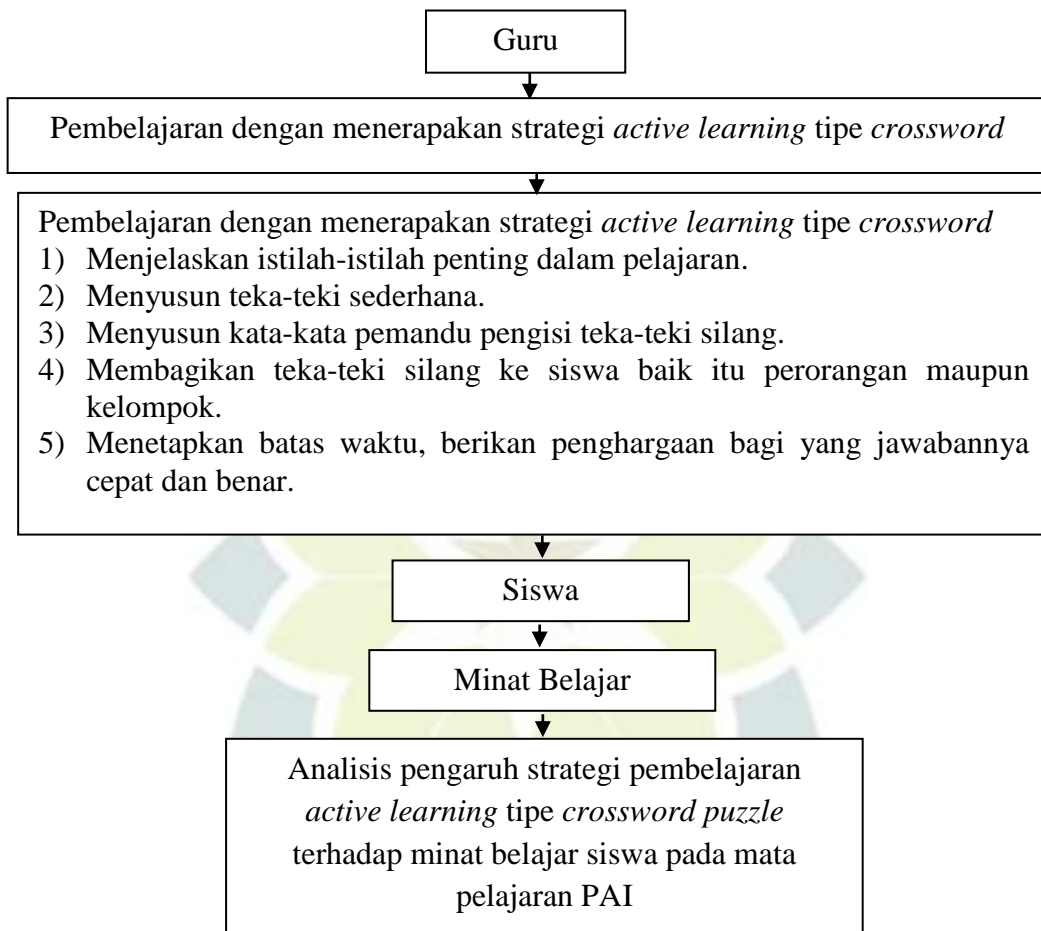
“Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu”.

Dari penjelasan tentang minat di atas menunjukkan bahwa indikator minat belajar siswa meliputi : (1) perasaan senang (2) perasaan tertarik (3) perhatian (4) partisipasi.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali mata pelajaran yang dapat diajarkan oleh guru kepada siswa di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Majid (2012:11), Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Kurdi dan Aziz (2006:7) juga mengutip pendapat H.M Arifin yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar memgarah dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam yang telah diyakininya secara utuh.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) diharapkan berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sebagaimana disebutkan oleh Silberman yang diterjemahkan oleh Muttaqien (2012: 256) bahwa teka-teki silang yang dapat mengundang minat dan partisipasi. Adapun bagan dari kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang digunakan penelitian adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe *crossword puzzle* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam terhadap minat belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe *crossword puzzle* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam terhadap minat belajar siswa.

G. Metodologi Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan di tempuh adalah :

1. Jenis Data

Data kuantitatif merupakan data bilangan angka yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket di awal proses pembelajaran (sebelum perlakuan) dan angket diakhir proses pembelajaran (setelah perlakuan), sedangkan data kualitatif berupa catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

2. Sumber Data

Langkah-langkah dalam penelitian menentukan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung yang beralamat di Jl. a. H. Nasution No. 25a.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 186 orang.

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas VII
di SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII A	27	13	40
VIII B	20	18	38
VIII C	17	16	33
VIII D	18	22	40
VIII E	19	16	35

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas VIII C yang berjumlah 33 orang siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 112) bahwa jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel, juga dengan

pertimbangan bahwa kelas VIII C memiliki minat belajar paling rendah menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam .

3. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimental Designs* dengan menggunakan satu sampel penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Representasi desain *one-group pretest-posttest design* seperti dijelaskan dalam Sugiyono (2015 :111) diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Minat Awal

X : *Treatment*, yaitu penerapan strategi *active learning* tipe *croosword puzzle* (teka-teki silang) untuk meningkatkan minat belajar siswa.

O₂ : Minat Akhir

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diuraikan pada setiap tahapan sebagai berikut :

a. Tahapan Persiapan

- 1) Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian,
- 2) Studi literatur untuk memperoleh teori yang akurat tentang penyelesaian masalah di tempat penelitian,
- 3) Menentukan sampel dan materi penelitian,
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajran yang akan diterapkan,
- 5) Membuat instrumen penelitian berupa angket/kuesioner,
- 6) Mengevaluasi instrumen penelitian oleh dosen pembimbing sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

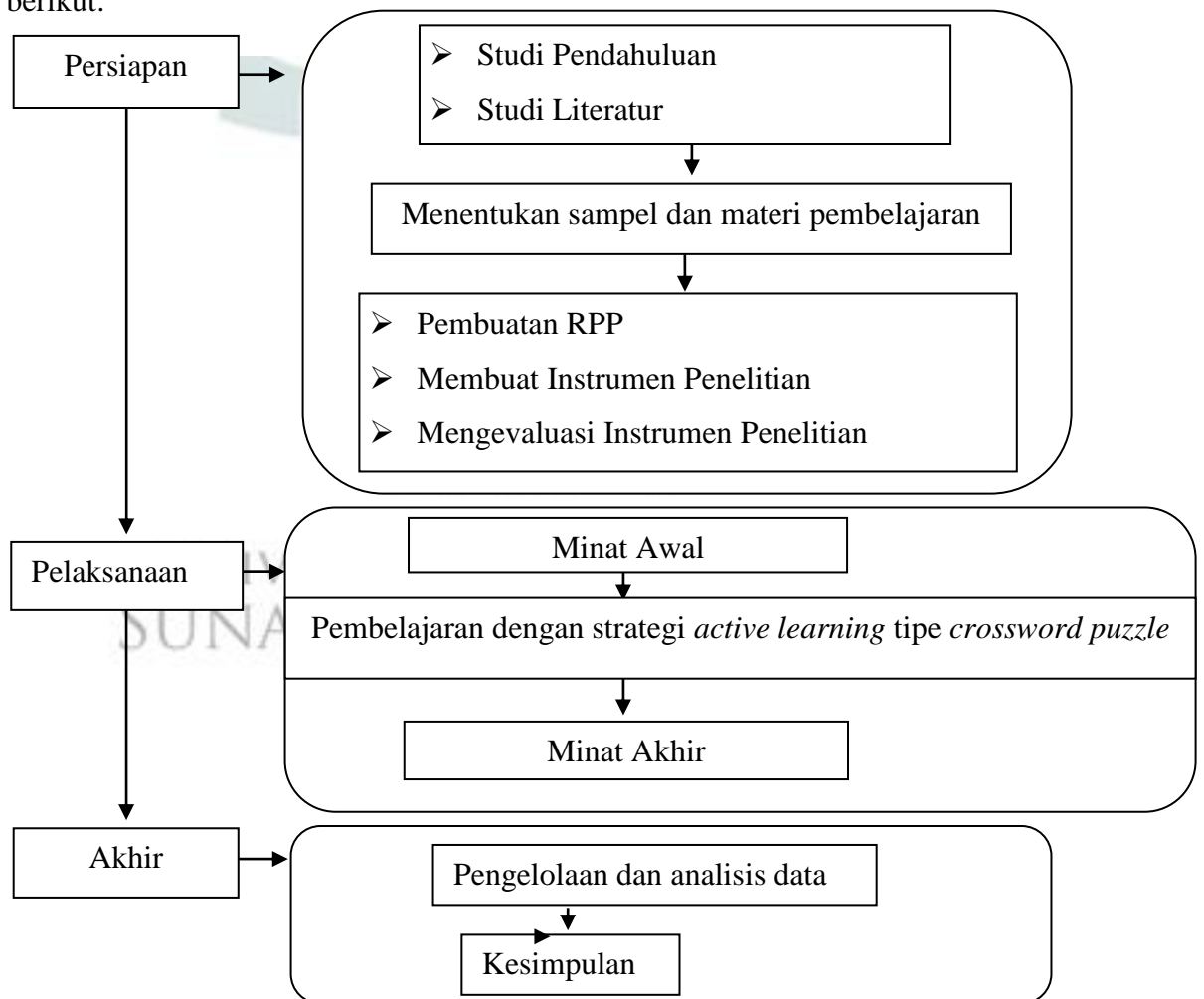
- 1) Mengukur minat awal, untuk mengetahui minat awal mata pelajaran PAI sebelum menerapkan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang) di kelas VIII C SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung,
- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*) pada proses pembelajaran PAI sebanyak 3 kali pada kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang),

- 3) Mengukur minat akhir, untuk mengetahui minat akhir mata pelajaran PAI setelah menerapkan strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* (teka-teki silang).

c. Tahapan Akhir

- 1) Pengelolaan dan menganalisis data hasil penelitian dari hasil *pretest*, *posttest* dan lembar observasi,
- 2) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

Prosedur penelitian diatas dapat dituangkan dalam bentuk alur jalur sebagai berikut:



Gambar 1.2 Alur Penelitian

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi dan kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur, peneliti melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi objektif SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung termasuk di dalamnya terkait proses pembelajaran PAI kelas VIII.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data awal dari responden. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada guru PAI kelas VIII SMP Karya Pembangunan 10 Kota Bandung untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui lebih mendalam terkait proses pembelajaran PAI di kelas VIII.

c. Angket

Angket dilaksanakan sebanyak dua kali yakni sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui minat siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

(*treatment*). Pengisian angket menggunakan skala *Likert*. Kategori yang digunakan adalah 5 skala, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3
Skor Kategori Pernyataan Positif Dan Negatif

Penilaian	Keterangan	Bobot Penilaian	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
R	Ragu-Ragu	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Subana, 2005 :33)

Untuk mengetahui pengelompokan nilai tinggi rendahnya tanggapan siswa mengenai strategi *active learning* tipe *croosword puzzle*, minat sebelum dan sesudah menggunakan strategi *active learning* tipe *croosword puzzle* melalui kriteria yang merujuk kepada Arikunto yaitu :

Tabel 1.4
Interpretasi Minat Belajar Siswa

Interval Nilai Minat Belajar Siswa	Interpretasi
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
31 – 55	Kurang
0 – 33	Kurang Sekali

(Arikunto,2011:245)

6. Analisis Data

a. Gain ternormalisasi

Setelah data minat awal dan minat akhir diperoleh, maka dapat dianalisis untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa, maka digunakan nilai gain (g) dengan persamaan :

$$g = \frac{S_{Posttest} - S_{Pretest}}{S_{Mak} - S_{Pretest}} \quad (\text{Herlanti, 2006: 71})$$

Dengan interpretasi (1) jika $g \geq 0,7$, maka N-gain yang dihasilkan termasuk katagori tinggi (2) jika $0,7 > g \geq 0,3$, maka N-gain yang dihasilkan termasuk katagori sedang, dan (3) jika $g < 0,3$ maka N-gain yang dihasilkan termasuk katagori rendah.

b. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas penulis mengutip Hayati (2013: 140-142) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor tertinggi (X_t) dan skor terendah (X_r)

2) Menentukan rentang (R) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1$$

3) Menentukan banyak kelas interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3 \log N)$$

4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = R : K$$

5) Menyusun tabel distribusi frekuensi

6) Menentukan nilai rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

7) Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{N(N-1)}}$$

8) Menyusun tabel distribusi frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

9) Menentukan harga chi kuadrat hitung (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

10) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk/db = K - 1$$

11) Menentukan harga X^2_{tabel} pada taraf dignifikasi 5 %

12) Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga X^2_{tabel} dengan kriteria:

- Jika X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} > \text{dari } X^2_{tabel}$), maka data diinterpretasikan tidak normal; dan
- Jika X^2_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} < \text{dari } X^2_{tabel}$), maka data diinterpretasikan normal.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yang diajukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengolah skor dari test (*pretest* dan *posttest*).
- 2) Menentukan rata-rata masing-masing dari *pretest* dan *posttest*, dengan rumus:

$$X_1 = \frac{\sum pretest}{N} \text{ dan } X_2 = \frac{\sum posttest}{N}$$

- 3) Menentukan rata-rata (mean) dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*, dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} \quad (\text{Subana, 2005:132})$$

- 4) Menentukan harga t_{hitung} , dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n \cdot (n-1)}}} \quad (\text{Subana, 2005:132})$$

- 5) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus :

$$db = N - 1 \quad (\text{Subana, 2005:132})$$

- 6) Berdasarkan nilai db, selanjutnya menentukan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

- 7) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan :

- Jika $t_h > t_t$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

- Jika $t_h < t_t$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh strategi *active learning* tipe *crossword puzzle* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

8) Menentukan kesimpulan.

